

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PROSEDUR (MEDIA
AUDIOVISUAL) PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 1 SMA
MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA TAHUN 2018/2019**

Oleh:

MOCH. HENDY BAYU PRATAMA

IKIP Widya Darma

Abstrak: Pelatihan Pelajaran Bahasa Indonesia menggabungkan 4 (empat) sudut, khususnya 4 M, yakni menulis, mendengarkan, berbicara dan membaca dengan teliti. Di antara keempat perspektif tersebut, mengarang merupakan salah satu kapasitas yang harus didominasi oleh mahasiswa. Terlepas dari kenyataan bahwa kemampuan menulis terlihat sederhana, banyak siswa mengalami problematika dan memperoleh nilai di bawah standar KKM. Jadi inilah hal yang mendorong jurnalis untuk menemukan tatanan sehingga pelajar dapat menulis sesuai desain konten dengan energi tanpa merasa lelah dan senang. Media sebagai faktor penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Media juga dapat menciptakan kerinduan dan minat yang baru bagi siswa dalam upaya mendidik dan belajar. Media dapat dikatakan sebagai sarana untuk menghasilkan inspirasi dan menyemangati siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan metode video gerak teks (media bervariasi). Peneliti mengambil media ini karena dianggap lebih kuat dan mahir untuk diterapkan sebagai kemampuan hard copy. Memanfaatkan strategi percakapan atau bicara tanpa henti akan menyebabkan siswa merasa kelelahan sehingga tidak akan belajar dengan baik. Peneliti percaya dengan adanya media ini siswa akan semakin bersemangat untuk belajar, khususnya dalam kemampuan menyusun tulisan prosedural yang kompleks. Hal tersebut memacu penulis untuk memimpin ujian untuk meningkatkan kemampuan menyusun konten prosedural yang kompleks dengan memanfaatkan strategi keaktifan video (media bervariasi) pada siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda (SMA Muhamadiyah 2 Surabaya).

Kata kunci: Peningkatan keterampilan, menulis, teks prosedur kompleks, audiovisual

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi instruktif harus mendorong kegiatan belajar mengajar sesuai permintaan periode dunia. Siklus pembelajaran yang layak sebenarnya ingin membuat pencapaian yang berkualitas. Dengan cara ini, pendidik sebagai bagian penting dari pembelajaran yang bermanfaat harus memiliki pilihan untuk menempatkan dirinya sebagai individu yang dapat membangkitkan energi dan keinginan siswa belajar dengan baik dan efektif.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Smamda) merupakan salah satu yayasan pendidikan yang menjaga prestasi belajar. Hal ini supaya siswa selanjutnya dapat mengikuti perlombaan tingkat dunia. Upaya menuju jalur ini telah diselesaikan oleh sekolah seperti kepuasan kerangka kerja, media pembelajaran, dll. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sifat pembelajaran agar dapat melahirkan siswa yang berkualitas.

Namun, walaupun sarana dan prasarana sekolah yang sudah menunjang, ternyata masih banyak permasalahan yang muncul di dalam kelas. Seperti apabila peserta didik diminta untuk menuliskan teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur teksnya dari suatu pengamatan. Tanpa adanya media, peserta didik merasa mempunyai hambatan dalam menulis. Terbukti peserta didik banyak mendapatkan nilai yang di bawah standar KKM. Sehingga hal inilah yang memacu penulis mencari solusi agar peserta didik mampu menulis sesuai dengan struktur teksnya dengan bersemangat tanpa ada rasa bosan dan menyenangkan.

Namun, meski kantor dan gedung sekolah sudah stabil, masih banyak masalah yang muncul di kelas. Misalnya, ketika siswa didekati untuk membuat buku prosedural yang lengkap sesuai dengan konstruksi konten dari suatu persepsi. Dengan tidak adanya media, siswa merasa ada kendala yang terekam dalam bentuk hard copy. Terbukti banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Jadi inilah hal yang mendorong penulis esai untuk menemukan pengaturan sehingga siswa dapat menulis sesuai desain konten dengan kegembiraan tanpa merasa lelah dan senang.

Pelatihan Bahasa Indonesia menggabungkan empat sudut, khususnya komposisi, menyetel, berbicara dan membaca dengan teliti. Di antara empat sudut pandang tersebut, mengarang merupakan salah satu kapasitas yang harus didominasi oleh para pelajar. Yang perlu ditekankan adalah cara siswa dapat menulis dengan mudah yang diakhiri dengan menulis secara bebas karena siswa yang sebenarnya membuat judul, kalimat, memilih kata, ejaan, dan tanda aksen.

Dalam belajar bahasa Indonesia, kemampuan mengarang sangatlah penting. Menulis adalah salah satu kemampuan bahasa yang dipergunakan dengan tujuan menyampaikan secara tidak langsung. Menulis adalah gerakan bermanfaat. Direkam sebagai latihan hard copy, individu mencurahkan pikiran, pemikiran, atau kontemplasi ke dalam komposisi sehingga menghasilkan sebuah item sebagai komposisi. Latihan mengarang dapat mengomunikasikan sentimen, pertemuan, atau peristiwa yang telah mampu atau peristiwa dalam iklim dengan berfokus pada diksi, bahasa, atau kata-kata yang berfungsi untuk komposisi yang kuat, dan mengandung kualitas yang berkelas.

Kemampuan mengarang secara lugas diidentikkan dengan ukuran pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi kemampuan mengarang harus didominasi oleh siswa sekolah menengah untuk membantu kemampuan mengarang mereka di kemudian hari untuk ketabahan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara implisit.

Saat ini, media juga menjadi faktor utama untuk memperbaiki kemampuan siswa. Dengan adanya media, siswa mampu melahirkan minat untuk belajar karena dianggap lebih unik dalam hubungannya dengan orang lain. Hal ini dapat menjadi inspirasi dan menyemangati siswa untuk belajar.

Mengingat sebagian dari hal-hal yang digambarkan di atas, spesialis akan mengarahkan Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas bertajuk "Memperluas Kemampuan Direkam sebagai hard copy Sistem Tulisan Kompleks dengan Memanfaatkan Metodologi Gerakan Video (Varying Media) untuk Pemahaman Kelas XI MIPA 1 di Smamda pada tahun 2018/2019".

Adapun tujuan para ilmuwan mengambil Smamda, mengingat siswa kelas XI MIPA 1 sebagai ujian antara lain, (1) Smamda merupakan sekolah menengah favorit di Surabaya, khususnya di Pucang dan faktor lingkungannya, dan (2) Smamda tempat pengamat menginstruksikan.

Melihat penggambaran di balik layar, maka isu-isu yang diidentikkan dengan tema eksplorasi dapat dibentuk, khususnya (1) Bagaimana menerapkan metodologi video (berbagai media) dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks strategi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda pada 2018/2019? Selanjutnya, (2) Apa dampak penggunaan strategi gerak video (media yang bervariasi) dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda tahun 2018/2019?

Sesuai permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan

penggunaan strategi gerakan video (berbagai media) dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks teknik kompleks pada siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda tahun 2018/2019

(2) Untuk mengklarifikasi dampak lanjutan penggunaan berbagai media dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks sistem kompleks pada siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda tahun 2018/2019.

Mengingat judul ujian, untuk lebih spesifiknya “Memperluas Kemampuan Tercatat sebagai hard copy Tulisan Sistem Kompleks dengan Memanfaatkan Strategi Keaktifan Video (Variasi Media) untuk Pemahaman Kelas XI MIPA 1 Smamda Tahun 2018/2019,” kemudian Pada bagian ini, analisis mengajukan hipotesis yang diidentifikasi dengan: (1) Hipotesis menguasai kemampuan menyusun (2) Tujuan dan metode mencari tahu cara menyusun (3) Hipotesis teks teknik kompleks (pemahaman teks strategi kompleks, kompleks metodologi struktur teks, cara-cara menyusun teks prosedur kompleks) (4) Media Pembelajaran (Memahami media pembelajaran, keunggulan media pembelajaran, penokohan dan jenis media informatif yang berbeda, media yang bervariasi) (5) Cara-cara pembelajaran berbagai media (6) Penggunaan dari berbagai media yang direkam sebagai kemampuan hard copy dari tulisan prosedural yang kompleks.

Mencari tahu cara menulis sebagai dorongan bisa sama seperti pelatihan. Menulis adalah jenis keahlian bahasa yang paling akhir-akhir ini didominasi oleh KBM setelah kemampuan menyetel, berbicara dan memahami. Dalam meng-komunikasikan sentimen atau renungan yang direkam dalam bentuk hard copy, seorang penutur bahasa memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri, baik sejauh apa yang akan dikomunikasikan maupun bagaimana mengkomunikasikannya. Pesan yang harus dikomunikasikan dapat dipilih dengan hati-hati dan diatur secara metodis sehingga pengarangnya dapat dilihat dengan benar. Dalam diksi dan rencananya dapat dipilih dengan hati-hati.

Identik dengan penggambaran di atas, setelah diberikan pembekalan tentang materi teks strategi kemudian siswa ditawarkan persiapan untuk membuat surat kuasa dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan mengarang dan menyusun judul, siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat tulisan prosedural yang kompleks. Petunjuk pencapaian suatu latihan dapat dicapai secara ideal.

Pada dasarnya, mengarang adalah kemampuan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikasi dan bukan secara dekat dan pribadi dengan orang lain. Oleh karena itu, mempelajari cara menulis untuk diberikan kepada siswa.

Kemampuan mengarang ini tidak akan datang secara alami, namun harus melalui banyak latihan dan latihan normal (Tarigan, 1986: 3–4). Oleh karena itu, mengetahui cara menulis penting untuk diinstruksikan.

Direkam sebagai kemampuan hard copy, itu diandalkan untuk mencapai tujuan yang menyertai:

1. untuk membantu siswa dengan belajar bagaimana menulis artikulasi;
2. mendesak siswa untuk mengkomunikasikan pikiran mereka tanpa hambatan direkam sebagai hard copy;
3. menginstruksikan siswa untuk menggunakan struktur yang tepat dan ramah dalam artikulasi yang disusun; dan

membina pengembangan berkelanjutan yang direkam dalam bentuk hard copy dengan membantu siswa dengan menyusun berbagai implikasi

Teks teknik kompleks adalah teks yang mempelajari strategi dan cara-cara tentang membuat, memanfaatkan, atau mencapai sesuatu. Teks strategi ini seharusnya membingungkan. Hal ini karena berisi klarifikasi untuk setiap perkembangan. Metodologi yang terdiri dari beberapa tahap disebut teks teknik dasar.

Dalam teks metode mind boggling terdapat 2 desain yang terbentuk, khususnya sbb:

1. hasil akhir adalah hasil yang harus dicapai;
2. cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sarana adalah pengaturan yang biasanya tidak dapat diatur ulang. Kemajuan yang mendasarinya menentukan tahapan selanjutnya. Istilah dan alternatif dalam konten teknik dikomunikasikan dalam kombinasi yang serupa, khususnya jika, jika, atau jika.

1. Cara untuk menyusun buku prosedural yang kompleks adalah sbb:
2. putuskan poin yang disusun;
3. menyusun judul konten yang disusun;
4. menyusun motivasi di balik penyusunan konten (penilaian akhir yang harus dicapai);

Media berasal dari bahasa Latin, khususnya *modius* yang dalam arti sebenarnya menyiratkan pusat atau perantara (Uno, 2011: 243). Demikian pula, kata *media* juga diperoleh dari bahasa Latin yang menyiratkan jenis jamak dan dalam arti sebenarnya menyiratkan delegasi atau presentasi, khususnya pengantar pesan dengan si penerima pesan.

Media merupakan segmen aset belajar yang memuat materi secara informatif dalam suasana siswa, yang dapat menyemangati mahasiswa untuk terus belajar. Media pembelajaran akan menjadi media yang menyampaikan pesan atau data yang bersifat informatif atau mengandung tujuan mendidik.

Menurut Sadiman (1996: 16), media KBM memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. menjelaskan pengenalan pesan agar tidak verbalistik (seperti kata yang dibuat secara sederhana);
2. mengatasi kendala waktu, ruang dan kekuatan sentuhan;
3. peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan kembali melalui kronik film, film garis besar, foto atau lisan;
4. menciptakan semangat untuk belajar;
5. memungkinkan hubungan yang langsung antara siswa dengan iklim belajar;
6. memungkinkan siswa untuk belajar sendirian seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan dan minat mereka. Memberikan dorongan yang sama, menyesuaikan pengalaman, menimbulkan kesamaan wawasan dan masalah dalam meneliti materi; dan
7. Media KBM dapat memperluas penglihatan mengingat yang dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari ide media dibedakan menjadi:

1. Media bunyi, khususnya media yang harus didengar, atau media yang hanya memiliki komponen bunyi, misalnya radio dan akun suara;
2. Media visual, yang nampak hanya media, tidak mengandung komponen suara. Yang perlu diingat untuk media ini adalah slide film, foto, gambar kanvas luas, dan berbagai jenis kata tertulis, misalnya media realistik; dan

Media audiovisual, yaitu salah satu media yang secara konsisten terdapat komponen suara dan selanjutnya mengandung komponen gambar yang nyata, seperti kronik video, ukuran film yang berbeda, suara, dll.

Gadget media yang bervariasi adalah gadget yang "terlihat" yang artinya dapat didengar dan gadget yang "terlihat" menyiratkan bahwa mereka dapat dilihat. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan perpaduan antara suara dan visual atau biasa disebut sebagai media mendengarkan survei.

Media pembelajaran variatif adalah suatu perangkat yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media suara untuk memungkinkan korespondensi dua jalur antara pengirim pesan dengan penerima pesan, menjadi pendidik dan siswa khusus yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran. Variasi media biasanya merupakan perpaduan gambar dan suara yang stabil, yang dapat membangkitkan sentimen dan pertimbangan penonton.

Menurut Sadiman (1996: 58), manfaat penggunaan media yang bervariasi adalah sbb:

1. Anehnya, KBM ini berasimilasi melalui pendengaran dan penglihatan. Hal ini dapat mempercepat konsumsi siswa dalam memahami latihan yang disampaikan. Keuntungannya, tampilannya bisa dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik; dan
2. bergeser, berbagai macam pendidik dapat memanfaatkannya, misalnya film, naratif dan lain-lain. Hal ini yang menjadikan sesuatu yang berubah dan tidak melelahkan bagi para pelajar.

Penggunaan berbagai media yang direkam sebagai kemampuan konten prosedural kompleks hard copy adalah sebagai berikut:

1. dalam latihan yang mendasari, pembentukan kelas khusus seperti halnya menyampaikan prinsip kompetensi, keterampilan dasar, tujuan pembelajaran, topik (isi prosedural kompleks) dan pencapaian hasil belajar siswa;
2. memberitahukan target pembelajaran teks laporan hasil persepsi secara keseluruhan;
3. memberitahukan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa;
4. berikan ilustrasi tentang struktur buku prosedural langsung dan teks sistem yang membingungkan untuk membantu latihan ini;
5. beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sampai tugas;

memutar rekaman yang diidentifikasi dengan kalimat sistem yang kompleks;

Dengan cara ini, penggunaan membiasakan menggunakan berbagai media dapat dicari sebagai perbaikan yang direkam sebagai tulisan prosedural hard copy yang kompleks.

Kemampuan yang diharapkan dalam memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan gubahan dapat dilakukan melalui kewibawaan materi, kontribusi instruktur, pemberian inspirasi kepada anak muda, persepsi dan membuat pertanyaan.

Cara untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui berbagai media, siswa dapat melalui peningkatan video (Djago Tarigan dan H.G Tarigan, 1987: 110). Dalam penelitian ini, para ahli membutuhkan pengganti agar memiliki opsi untuk menulis pada konten prosedural yang kompleks, dengan tujuan agar video tersebut diidentifikasi dengan teks metode yang tidak dapat diprediksi. Misalnya strategi pembuatan story visa, pendidik harus memberikan video berjudul "Langkah-langkah membuat visa". Orang yang mengerti disuruh memperhatikan dan fokus pada video. Dari efek samping persepsi tersebut, kemudian dikomunikasikan dalam bentuk hard copy sesuai desain substansinya, khususnya target dan langkahnya.

Pemanfaatan berbagai media dituntut memiliki pilihan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang tercatat sebagai kemampuan hard copy dan gerakan belajar ini akan menyenangkan, tidak melelahkan, beradaptasi dengan antusias dengan memanfaatkan sumber belajar yang berbeda, anak yang dinamis dan inventif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Smamda, Jawa Timur. Alasan memilih sekolah ini adalah bahwa sekolah ini adalah tempat di mana para analis mengajar. Kegiatan penelitian mulai dilakukan pada semester gasal tapel 2018/2019

Jangkauan penjelajahan ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 Smamda tahun 2018/2019 yang berjumlah 26 siswa, sehingga populasi lengkapnya adalah 26 siswa. Siswa kelas XI MIPA 1 memiliki kapasitas tingkat keilmuan atau psikologis yang campuran atau heterogen.

Subjek Eksplorasi di Ruang Belajar Eksplorasi Kegiatan ini adalah 26 siswa yang mengikuti 6 pertemuan secara sewenang-wenang. Alasan para analis memilih semua siswa ini adalah sehingga hasil yang akan dicapai benar-benar sah.

Dalam pemeriksaan ini, memanfaatkan teknik subjektif yang menurut Moleong sebagai strategi eksplorasi yang menghasilkan informasi yang tidak salah lagi sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang dapat dibedakan (Ismawati, 2012: 7).

Pemeriksaan ini dilakukan dengan teknik subyektif karena diperkirakan siap untuk mengungkap berbagai faktor nyata, koneksi yang lebih masuk akal antara analis dan responden dan strategi ini bisa lebih sensitif dan fleksibel untuk bagian dampak yang sesuai (Ismawati 2012: 9).

Secara komprehensif, pemeriksaan ini mengarah pada dua pola kegiatan. Setiap siklus kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) penyusunan, (2) pelaksanaan, (3) persepsi, dan (4) refleksi.

Metode pengumpulan informasi dalam pemeriksaan ini adalah (1) persepsi, (2) tes tersusun, dan (3) wawancara.

Pemeriksaan informasi adalah cara untuk menemukan dan menyusun informasi secara metodis. Penelitian ini menggunakan penyelidikan subjektif yang berbeda, khususnya menggambarkan informasi menggunakan kalimat untuk mendapatkan data yang jelas dan poin demi poin.

Pada dasarnya tindakan pemeriksaan informasi melalui beberapa tahap penyelidikan, yakni (1) penurunan informasi, (2) pertunjukan informasi, (3) mencapai simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan konsekuensi eksplorasi dan percakapan. Eksplorasi ini dilakukan pada tanggal 6—13 Agustus 2018. Sebelum pola kegiatan utama dibuat persepsi primer yang diharapkan dapat menentukan kemampuan mengarang siswa. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali, untuk penelitian utama dilaksanakan 6 Agustus 2018, sedangkan penelitian selanjutnya dilaksanakan 9 Agustus 2018. Untuk siklus II hanya satu pertemuan yang dilaksanakan 13 Agustus 2018.

Eksplorasi ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kemampuan menyusun teks metode mind bogging siswa kelas XI MIPA 1 di Smamda. Selanjutnya dampak eksplorasi siklus I adalah sebagai berikut.

Siklus pembelajaran I dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap utama mengumpulkan pengaturan antara lain mengumpulkan pengaturan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan inquiry.

Kesiapan untuk memahami persiapan dilakukan oleh analisis bersama pengajar kelas XI MIPA 1 Smamda untuk menentukan rencana pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Pemahaman (LKS), dan soal.

Kesiapan RPP diselesaikan oleh instruktur (analisis) bahasa Indonesia. Berkaitan dengan rencana pembelajaran, terdapat tahapan-tahapan, khususnya: menentukan prinsip-prinsip kompetensi, memutuskan keterampilan-keterampilan penting, menentukan penanda, memutuskan topik yang akan dikuasai, memutuskan sumber belajar, dan memutuskan teknik-teknik pembelajaran.

Ilmuwan bersama pendidik Indonesia mengatur pertanyaan sebagai pertanyaan tentang materi yang telah diinstruksikan. Pertanyaan ini diajukan untuk menilai siswa secara eksklusif.

Pelaksanaan Temu Penjemputan Utama digantung pada Senin, 6 Agustus 2018. Dalam pelaksanaan Temu Penjemputan Utama, pendidik menjalani tugas sebagai instruktur sama seperti spesialis.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan utama berlangsung 2 x 40 menit. Materi utama dilanjutkan dengan mencari tahu bagaimana memahami konstruksi konten prosedural yang kompleks. Poin-poin yang harus dicapai oleh siswa adalah: (1) siap membaca dengan teliti teks sistem yang kompleks (2) siap untuk membedakan teks strategi yang kompleks (3) siap untuk berbicara tentang konstruksi konten prosedural (4) siap untuk memutuskan komponen fonetik metodologi teks. Mencari tahu bagaimana memahami konstruksi teks teknik membingungkan ini adalah mengembangkan materi yang mendasari tentang teks metodologi yang kompleks.

Pelaksanaan aksi siswa yang diatur pembelajaran pada pertemuan berikutnya berlangsung selama 2 x 45 menit. Saat pertemuan, latihan yang sudah selesai dilanjutkan dengan latihan pada pertemuan utama, khusus mengartikan tulisan prosedural yang kompleks dengan spidol: (1) memiliki pilihan untuk membuat isi prosedural yang kompleks tergantung pada catatan, dan saat pertemuan instruktur memberi dukungan kepada siswa tentang tugas yang diberikan. Setelah latihan ini selesai, tes 1 pada siklus I selesai. Dari siklus pertama ini pengajar (ilmuwan) didapatkan hasil belajar siswa dari kemampuan memproduksi tulisan prosedural yang kompleks.

Dilihat dari konsekuensi investigasi, kemampuan mahasiswa dalam menyusun konten prosedural pada siklus utama, sangat terlihat bahwa tingkat kapasitas penyusunan teks metodologi yang kompleks dengan kemampuan yang tidak berdaya adalah sebesar 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas X MIPA 1 yang “menyelesaikan” hanya 8 siswa, sedangkan 18 siswa lainnya “tidak menyelesaikan”. Jadi dengan sangat baik dapat diungkapkan bahwa siklus saya tidak dapat diharapkan efektif.

Secara keseluruhan, mahasiswa sebenarnya belum mendominasi desain konten prosedural kompleks sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria. Karena efek samping yang tidak dapat diterima dari siklus utama, maka peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan mahasiswa benar-benar memahami penyusunan pesan prosedural yang kompleks dengan baik dan menghasilkan nilai lebih dari KKM.

Menjelang akhir setiap siklus dilaksanakan refleksi kegiatan berdasarkan hasil tes untuk membuat prosedur yang baik pada siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan siklus pembelajaran. Pada tahap ini, tindakan ilmuwan adalah mengkaji setiap kegiatan yang dilakukan, secara spesifik terkait dengan kemajuan dan kekurangan mahasiswa selama pelaksanaan interaksi pembelajaran menyusun tulisan prosedural yang kompleks.

Mengingat efek samping dari catatan selama latihan pembelajaran, terlihat bahwa siswa sebenarnya memiliki masalah dalam menyusun konten prosedural kompleks yang telah ditentukan. Hal ini terlihat ketika para siswa mengarang tulisan prosedural yang rumit yang masih belum maksimal untuk mencapai sebagian dari kualitas normalnya. Oleh karena itu, penting untuk menahan peningkatan pada siklus berikutnya agar peningkatan normal terjadi.

Setelah bercakap-cakap dengan teman sebaya, dilakukan pengaturan langkah restoratif pada siklus II mengingat hasil belajar siswa belum tercapai sesuai bentuknya. Untuk melakukan kegiatan pada siklus II, penting untuk fokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mencari cara menyusun tulisan prosedural yang kompleks. Untuk situasi ini, instruktur (ilmuwan) mengubah pertanyaan sehingga siswa dapat mencapai hasil yang normal.

Untuk melanjutkan, analisis akan menggambarkan efek samping dari siklus II. Ujian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks teknik mind bogging siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pada titik tersebut dampak lanjutan dari eksplorasi untuk siklus II adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pola kedua selesai pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 pukul 2 x 40 menit. Pada KBM pola kedua ini terdapat latihan- latihan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, yakni: (1) menyusun latihan dengan mengurangi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran sebelumnya (siklus I) diidentikkan dengan tugas siswa yang hasilnya kurang ideal, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media video vivified (media variatif), dan (3) penilaian dan refleksi.

Menguasai persiapan diselesaikan oleh instruktur bahasa Indonesia (ilmuwan) kelas XI MIPA 1 Smamda, khususnya menyusun RPP dan LKS. Hal ini bisa digambarkan sbb:

Pembuatan RPP dilaksanakan oleh instruktur bahasa Indonesia (ilmuwan). Mengenai RPP terdapat langkah-langkah yaitu penetapan pedoman kompetensi secara spesifik, penetapan kemampuan dasar, penentuan spidol, penetapan topik penjemputan, penetapan sumber materi, dan penetapan media pembelajaran. Efek samping dari RPP dapat ditemukan dalam hubungan tersebut.

Pengajar (analisis) bahasa Indonesia merencanakan LKS sebagai tugas yang diberikan kepada siswa sebagai (1) contoh tulisan prosedural yang kompleks dan (2) tugas untuk siswa. LKS ini bertujuan agar mahasiswa lebih dinamis dalam mengkomunikasikan pemikirannya. Konsekuensi dari lembar kerja dapat ditemukan di koneksi.

Pelaksanaan pembelajaran pola kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2018. Dalam siklus selanjutnya ini pendidik bahasa Indonesia berkiprah sebagai pengajar hanya sebagai ilmuwan. Penggambaran pelaksanaan memahami penggunaan metodologi keaktifan video (berbagai media) adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 2 x 40 menit, tepatnya pada pukul 08.30-10.00 WIB. Materi melanjutkan untuk mencari tahu bagaimana menyusun teks metodologi yang kompleks, untuk lebih spesifik cara menyusun teks strategi yang kompleks. Poin-poin yang harus dicapai oleh siswa adalah (1) siap untuk mengenali persamaan dan kontras dalam desain konten dan sorotan bahasa dari dua tulisan sistem yang kompleks dan (2) siap untuk membuat konten prosedural kompleks tergantung pada catatan seperti yang ditunjukkan oleh konstruksi konten.

Mencari tahu bagaimana menyusun teks sistem yang kompleks sebagai pendorong untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam menyusun teks metodologi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 1 Smamda dengan menggunakan media yang bervariasi (teknik keaktifan video). Aplikasinya adalah sebagai berikut:

1. dalam latihan pembelajaran yang mendasarinya, untuk menjadi pembentuk kelas tertentu seperti halnya menyampaikan norma kompetensi, kemampuan esensial, tujuan pembelajaran, topik (konten prosedural kompleks) dan pencapaian hasil pembelajaran;
2. menyebarkan secara luas manfaat materi teks laporan hasil persepsi
3. membuat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa;
4. berikan ilustrasi tentang struktur buku prosedural dasar dan teks strategi yang membingungkan untuk membantu latihan-latihan ini;
5. beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sampai tugas;
6. memutar rekaman yang diidentifikasi dengan kalimat metodologi yang kompleks;
7. meminta siswa membuat konten prosedural yang kompleks sesuai topik yang dikendalikan oleh instruktur sesuai dengan konstruksi konten;
8. mengarahkan evaluasi tugas siswa;
9. mengadakan perbaikan untuk pembelajaran terakhir dari materi konten prosedural kompleks; dan
10. mengingat hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai dokumentasi hasil belajar.

Kemampuan penyusunan materi prosedural yang lengkap pada siklus II berlangsung dengan baik, dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena siswa lebih bertanggung jawab atas penyelesaian evaluasi yang diberikan, dan pengajar (scientist) lebih banyak memberikan materi pengembangan. Demikian juga, siswa lebih senang menerima latihan.

Dilihat dari hasil eksplorasi, sangat terlihat bahwa kapasitas total untuk menyusun konten prosedural yang kompleks sejauh desain substansi dan bahasa sangat mengagumkan dengan nilai normal 100%. Selanjutnya, efek samping penyusunan teks metodologi yang lengkap pada siklus II berkembang dari nilai siklus I.

Dari hasil yang didapat oleh siswa, terlihat bahwa dari 26 siswa tersebut dinyatakan "selesai" dengan skor yang baik. Dinyatakan bahwa hasil belajar pola kedua mencapai puncaknya dengan nilai sempurna.

Berdasarkan persepsi pada siklus II, nilai evaluasi yang dimunculkan oleh siswa telah maju atau berkembang. Hal ini terlihat saat latihan mendidik dan pembelajaran terjadi. Setiap individu memiliki kewajiban untuk dirinya sendiri dan siswa sekarang dinamis dan bersemangat dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Sejalan dengan itu, tingkat kapasitas mahasiswa yang terekam dalam bentuk hard copy system text yang kompleks dengan memanfaatkan video kegiatan metodologi (media yang bervariasi) diperluas dari siklus I ke siklus II. Dari penelaahan di atas didapatkan bahwa pembelajaran pada siklus II membuahkan hasil yang signifikan. Akibatnya, tidak ada alasan kuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Akibat pengaruh persepsi selama tindakan mendidik dan pembelajaran terjadi, pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun konten prosedural yang kompleks. Dengan demikian, mahasiswa sekarang sudah memahami dan dapat menyusun pesan-pesan prosedural yang kompleks dengan tepat sesuai dengan konstruksi konten sehingga mahasiswa lebih dinamis dan energik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data bahwa (1) interaksi pembelajaran menyusun teks strategi kompleks dengan sistem video yang diramalkan (Varying Media) terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yaitu (a) mahasiswa meneliti dan memperhatikan konstruksinya. teks teknik yang kompleks, (b) analisis memberikan metode perekaman keaktifan, (c) pengajar membagikan siswa untuk membuat teks metodologi yang kompleks, (d) siswa menyusun teks teknik yang kompleks berdasarkan video, (2) video kegiatan teknik berikutnya diterapkan pada siklus pembelajaran menyusun teks strategi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 1 Smamda tahun 2018/2019. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku siswa ke arah perubahan yang lebih baik dalam mencari tahu cara membuat tulisan prosedural yang kompleks. Pada tahap siklus primer, puncak mahasiswa yang tercatat sebagai teks metodologi kompleks hard copy hanya 38,4% kemudian berkembang pada siklus II menjadi 100%, (3) efek samping dari kemampuan menyusun teks teknik yang kompleks dengan rekaman aktivitas prosedural diperoleh hasil yang normal. skor 84., sangat dapat dibuktikan bahwa ada perkembangan dalam mencari cara menyusun konten prosedural yang kompleks dengan menggunakan metode video berenergi bagi siswa kelas XI MIPA 1 Smamda Surabaya pada tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Menguasai tahap persiapan

Pada tahap pemahaman persiapan ada latihan-latihan yang diselesaikan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Pemahaman (LKS), dan soal-soal.

B. Tahap pelaksanaan KBM

Pelaksanaan KBM pada rapat kepala sekolah berlangsung selama 2 x 40 menit. Materi utama dilanjutkan dengan mencari tahu bagaimana memahami konstruksi konten prosedural yang kompleks. Petunjuk yang harus dicapai oleh siswa adalah: (1) siap untuk mengenali desain konten prosedural yang kompleks; (2) siap membedakan aturan bahasa dari konten prosedural yang kompleks; (3) siap memupuk konstruksi dan kaidah bahasa teks metode sehingga menjadi teks metodologi rumit yang layak; (4) siap melaporkan konsekuensi perbaikan konstruksi dan aturan teks strategi kompleks bahasa; dan (5) siap untuk bereaksi terhadap efek samping dari kemajuan konstruksi dan aturan bahasa dari buku prosedural rekan. Mencari tahu bagaimana memahami konstruksi teks teknik yang tidak dapat diprediksi ini adalah mengembangkan materi yang mendasari tentang teks sistem yang kompleks.

C. Tahap penilaian pembelajaran

Penilaian interaksi dilakukan dengan menggunakan metode persepsi, khususnya memperhatikan latihan siswa selama KBM dan hasil kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mencari cara membuat teks metodologi yang kompleks dengan menggunakan sistem video aktivitas (berbagai media) memberikan inspirasi bagi siswa, seperti halnya minat siswa yang luar biasa.

D. Konsekuensi siklus I dan siklus II

Efek samping dari penggunaan metodologi video yang diramalkan (berbagai media) dapat meningkatkan kemampuan menyusun tulisan prosedural yang kompleks. Ini dapat ditunjukkan dalam tingkat pencapaian siswa secara individu. Angka ketuntasan pada siklus utama 30,7% sedangkan siklus II 100%. Dapat diungkapkan dengan baik untuk siklus I belum efektif sedangkan untuk siklus II sudah dinyatakan efektif sehingga tidak ada alasan yang kuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan rekaman gerak prosedural (berbagai media) dapat meningkatkan kemampuan penyusunan teks sistem membingungkan siswa dengan kemampuan yang umumnya sangat baik.

Dari konsekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan, beberapa gagasan dibuat untuk berbagai pertemuan yang diidentifikasi dengan penggunaan efek samping dari eksplorasi ini, khususnya sebagai berikut.

A. Nasihat untuk instruktur mata pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menguasai metode video yang diramalkan (media yang bervariasi) dapat meningkatkan kemampuan penyusunan konten prosedural yang kompleks seperti yang ditunjukkan oleh desain konten. Selanjutnya diusulkan kepada pendidik untuk menerapkan sistem video keaktifan (media bervariasi) pada latihan berikut dengan materi konten prosedural yang kompleks dengan berbagai mata pelajaran.

B. Nasihat untuk siswa

Ujian ini diandalkan untuk memberikan informasi dan pengalaman yang berguna bagi siswa tentang mencari tahu bagaimana menyusun tulisan prosedural yang kompleks. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, para siswa telah menyelesaikan bagian-bagian dasar konten dengan baik. Begitu pula dengan perspektif etimologis. Dengan demikian, prestasi siswa dikembangkan lebih lanjut, perspektif siswa lebih inventif dan dinamis, serta latihan pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik.

C. Saran untuk Peneliti berikutnya

Ujian ini baru dibimbing pada siswa kelas XI MIPA 1 Smamda. Oleh karena itu, ilmuwan berikut disarankan untuk memimpin eksplorasi komparatif dengan subjek yang berbeda, dan materi konten prosedural kompleks dengan topik berbeda. Jadi ini bisa memperluas pengalaman dan menambah pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Sadiman, Arief S. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H, G. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara